

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Belajar dilakukan dengan berkesinambungan dan mencakup semua bidang ilmu. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut (Ahmad, 2013: 185) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa.

Dalam proses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi disekolah-sekolah dengan cara adanya kegiatan belajar agar peserta didiknya mendapatkan hasil belajar yang optimal dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran agar menciptakan pembelajaran yang baik diperlukan guru yang profesional sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya berupa penataran atau pelatihan guru matematika agar para guru matematika dapat menguasai materi ajar dan memiliki kemampuan yang memadai untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru dituntut agar dapat menggunakan strategi atau metode yang bisa meningkatkan proses pembelajaran. Seorang guru harus menyesuaikan metode yang akan digunakan dengan materi pembelajaran, apakah metode tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan atau tidak. Dengan demikian seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan

siswa aktif dalam belajarnya sehingga meningkatkan daya kreativitas, befikir kritis pada siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar matematika. Salah satu yang sering diaplikasikan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Roger & David Johnson dalam Agus Suprijono (2012: 58) terdapat lima unsur dalam pembelajaran kooperatif yang harusnya diterapkan agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, antara lain: a) Saling ketergantungan positif, b) Tanggung jawab perseorangan, c) Interaksi promotif tatap muka, d) Komunikasi antar anggota, e) Pemrosesan kelompok.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar ada tiga macam, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan, (c) sikap dan cita-cita (Nana, 2012: 22). Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini termasuk dalam bidang pengetahuan.

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan Magang III yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 September 2018 sampai 17 November 2018 di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo. Sekolah ini menggunakan pembelajaran kurikulum 2013 tetapi dalam pembelajaran sehari-hari guru belum menggunakan dengan maksimal pembelajaran kurikulum 2013 tersebut. Kondisi kelas tersebut memiliki sarana prasarana yang cukup memadai. Salah-satu sarana prasarana yang ada dikelas contohnya LCD Proyektor yang ada disetiap kelas yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang baik, tetapi dalam proses pembelajaran guru masih menjadi pusat pembelajaran dimana pembelajaran tersebut kurang menarik siswa khususnya dalam pelajaran matematika. Disini guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi guna untuk meningkatkan kemajuan dalam proses mengajar siswa-siswi salah satunya belum menggunakan model pembelajaran talking stick. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran talking stick.

Kurniasih (2015: 82) model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif. Prinsip

metode *Talking Stick* ini adalah sesuai dengan namanya *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan menggunakan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Di dalam model pembelajaran *Talking Stick* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat meningkatkan kemauan belajar siswa, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat membuat siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai perwakilan kelompok. Agus Suprijono (2012: 109) pembelajaran *Talking Stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. *Talking Stick* mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi dengan cepat dan mengajak siswa untuk terus siap dalam situasi apa pun. Pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu inovasi pembelajaran atau suatu upaya baru dalam proses belajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran yang bersifat pemahaman dan hafalan.

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula dengan model pembelajaran *Talking Stick* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kurniasih dan Sani (2015: 83) kelebihan dan kekurangan model *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan model pembelajaran *Talking Stick*
 - a. Menguji kesiapan siswa dalam menguasai pelajaran.
 - b. Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan.
 - c. Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya
2. Kekurangan model pembelajaran *Talking Stick*
 - a. Jika siswa ada yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti mendapat giliran tongkat berada ditangannya.

Berikut ini ada beberapa penelitian yang relevan mengenai pembelajaran *Talking Stick*. Suryo Hartanto, Sriyani (2016) dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil

Belajar Matematika Sisa Kelas VIII Smp Negeri 11 Batam ”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih memuaskan daripada menggunakan model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Batam.

Nurina Puspa Dewi, Susda Heleni, Syofni (2013) dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa kelas X TKR 1 SMK Telkom Pekanbaru”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa kelas X TKR 1 SMK Telkom Pekanbaru.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo”.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak terlalu luas, lebih terarah dan terukur, maka penelitian perlu memberikan batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan dikelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.
2. Materi penelitian tentang Persamaan Garis Lurus.
3. Model Pembelajaran yang diamati selama proses belajar mengajar adalah model pembelajaran *Talking Stick*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah yang akan penulis kemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “ Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model

pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi siswa

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.

2. Bagi guru

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* ini dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran matematika dikelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.

3. Bagi sekolah

Dengan adanya metode pembelajaran *Talking Stick* dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah terutama pada pelajaran matematika.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan agar bisa dimanfaatkan ketika mengajar disekolah.

Halaman Sengaja Dikosongkan